

Peran Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Bersama (PKBM) Dorit Tunggal, Desa Sebuduh, Kecamatan Kembayan

Kandida Maro Rayo¹, Lusila Parida²

¹Pendidikan Matematika, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Penulis korespondensi : Kandida Maro Rayo
E-mail : kandidamarorayo003@gmail.com

Diterima: 29 Juli 2025 | Direvisi: 31 Juli 2025 | Disetujui: 31 Juli 2025 | © Rayo, Parida 2025

Abstrak

Proses belajar memerlukan pendukung dari berbagai aspek terkhusus yaitu pendamping belajar. Pendamping belajar bukan hanya seorang yang profesional dalam bidang pengajaran dan pembelajaran, melainkan seluruh masyarakat lingkungan tempat dimana anak atau siswa tinggal. Orang tua memiliki peran yang harus bertanggung jawab atas segala kebutuhan dan hak anak. Pengabdian kepada masyarakat memiliki tujuan yaitu mempersiapkan dan membangun kembali kegiatan pendampingan orang tua terutama dalam proses pembelajaran anak berbasis Kurikulum Merdeka kepada orang tua dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Dorit Tunggal Desa Sebuduh Kecamatan Kembayan. Kegiatan PkM diikuti oleh 30 peserta. Metode dalam PkM ini yaitu pengembangan dan pemberian informasi dalam bentuk seminar, dengan sasaran 3 subjek yaitu orangtua anak sekolah jenjang PAUD dan SD, orangtua anak sekolah jenjang SMP, dan orangtua anak sekolah jenjang SMA. Masyarakat desa Sebuduh menyadari dan memahami akan pentingnya pendampingan anak di rumah dalam proses belajar. Pendampingan orang tua menjadi pendukung penerapan Kurikulum Merdeka, yakni anak merdeka dalam proses pembelajaran. Orang tua juga dituntut untuk mengetahui misi sekolah dalam pembelajaran yang diadakan di sekolah sehingga orang tua dan guru bersinergi memberi muatan dan mendukung anak dalam belajar.

Kata kunci: Peran orang tua; Kurikulum Merdeka; PKBM Dorit Tunggal; Desa Sebuduh.

Abstract

The learning process requires support from various aspects, particularly the role of learning companions. Learning companions are not limited to professionals in the field of teaching and learning but extend to the entire community environment in which the child or student resides. Parents hold a critical responsibility for fulfilling all the needs and rights of their children. This community service program aims to prepare and revitalize parental involvement in the children's learning process based on the Merdeka Curriculum by providing knowledge and skills to parents at the Dorit Tunggal Community Learning Center (PKBM) in Sebuduh Village, Kembayan District. The program was attended by 30 participants and implemented through a seminar-based method aimed at three target groups: parents of children at early childhood education and elementary school levels, parents of junior high school students, and parents of senior high school students. The Sebuduh village community recognizes and understands the importance of parental guidance at home during the learning process. Parental involvement serves as a crucial support for the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes learner autonomy. Additionally, parents are expected to be informed about the school's educational mission to foster synergy between parents and teachers in providing meaningful support for children's learning.

Keywords: Parental Role; Merdeka Curriculum; PKBM Dorit Tunggal; Sebuduh Village.

PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan yang masih sangat rendah di Indonesia pada setiap jenjang sekolah menjadikan sumber daya manusia tidak merata. Keadaan ini di akibatkan beberapa faktor yaitu satu diantaranya belum mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.[1] Adapun sekolah memiliki peran dalam proses pembelajaran siswa bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap. Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah hanya memberikan pembelajaran secara teori.[2]

Tujuan penumbuhan pelajar sepanjang masa, seperti yang diterapkan di Cikal, yaitu pendidikan yang mencoba merangkum berbagai macam aspek kualifikasi, subjektifikasi, dan sosialisasi. Tujuan dari proses belajar bukan hanya menitik beratkan pada pengetahuan saja akan tetapi kompetensi seorang anak atau pelajar.[3] Pemahaman esensial yang mengantar perubahan perilaku lewat penumbuhan sikap dan pelatihan keterampilan yang utuh. Melalui pengembangan kopetensi, setiap anak pada jenjang sekolah formal ditumbuhkan sebagai individu yang mapan secara emosional dan spiritual, pelajar mandiri, pemikir yang terlatih dan efektif, berwawasan luas dan berfisik sehat, serta bagian dari masyarakat global yang berdaya untuk mewujudkan dunia adil, damai dan berkelanjutan.[4]

Proses belajar bagi manusia adalah setiap waktu, seperti yang dikatakan bahwa pengalaman adalah guru terbaik.[5] Proses belajar memerlukan pendukung dari berbagai aspek terkhusus yaitu pendampingan belajar. Pendamping belajar tidak hanya seorang guru akan tetapi semua masyarakat lingkungan tempat dimana anak atau siswa tinggal.[6] Lingkungan pertama yaitu keluarga dengan yang paling utama berperan adalah orang tua.[7]

Orang tua memiliki peran yang harus bertanggung jawab atas segala kebutuhan dan hak anaknya. Oleh sebab itu sebelum menjadi sebuah keluarga calon pasangan menempuh pembelajaran agar ketika menjadi orang tua selalu memenuhi kebutuhan anak baik fisik atau mental.[8] Orang tua juga harus selalu belajar dengan pengetahuan baru agar mengimbangi pembelajaran anak di sekolah formal dan masyarakat.[9] Sebagai fasilitator yang mendukung agar anak bertumbuh memiliki keingintahuan dan mandiri menjadikan orang tua melek akan kompetensi dan kurikulum dalam proses belajar anak.[10]

Orang tua dibagi menjadi 3 kelompok golongan, golongan menang, golongan kalah dan golongan menang-kalah. Para orang tua yang tergolong dalam kelompok pertama gigih mempertahankan dan membenarkan hak mereka untuk menggunakan otoritas ataupun kekuasaan atas anak. Kelompok orang tua yang kedua, yang berjumlah lebih sedikit dari pada kelompok pertama, hampir selalu memberikan kebebasan pada anak-anak mereka. Mereka secara sadar menghindari pemberian batas kepada anak-anak mereka, dan dengan bangga mengemukakan bahwa mereka bukan penganut metode otoriter. Sementara kelompok orang tua yang ketiga terdiri dari mereka yang beranggapan bahwa sulit untuk mengikuti secara konsisten salah satu di antara dua pendekatan sebelumnya. Sehingga mencoba pada perpaduan yang adil dari tiap pendekatan. [11]

Orang tua adalah bagian dari masyarakat. Melalui PKBM Dorit Tunggal diharapkan menjadi wadah belajar orang tua untuk mendampingi anaknya mencapai tujuan pembelajaran sekolah dengan kurikulum Merdeka. Pusat kegiatan Belajar Masyarakat atau disingkat dengan PKBM merupakan suatu tempat belajar lokal (setempat) diluar sistem Pendidikan formal, baik berada di pedesaan maupun di tempat-tempat lain, biasanya dibangun dan dikelola oleh masyarakat setempat.[12]

Tujuan kurikulum Merdeka yaitu :(1)Menciptakan Pendidikan yang menyenangkan, tujuan kurikulum Merdeka yang pertama yaitu menciptakan Pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan Pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. (2)Mengejar ketertinggalan pembelajaran. Satu diantara tujuan kurikulum Merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar Pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswanya diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. (3)Mengembangkan Potensi Peserta Didik. Kurikulum Merdeka dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu kurikulum Merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik.[13]

Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik.[14] Menjadikan kurikulum Merdeka memiliki keunggulan tersendiri karena menekankan pada kebebasan

peserta didik. Kebebasan yang dimiliki peserta didik akan tetap terarah melalui pendampingan orang tua yang mendukung pembelajaran anak di rumah. [15]

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, kegiatan PkM yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka di PKBM Dorit Tunggal Desa Sebuduh Kecamatan Kembayan" dapat menjadi satu diantaranya upaya membantu orang tua akan pentingnya pendampingan proses belajar di rumah sebagai dukungan bagi anak belajar di jenjang sekolah dengan kurikulum Merdeka. Tujuan dari kegiatan PkM ini untuk memberi pengetahuan tentang pendampingan anak jenjang sekolah saat belajar di rumah.

METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan seminar interaktif untuk menyampaikan dan mengembangkan informasi kepada orang tua peserta didik dari jenjang PAUD hingga SMA. Seminar dilaksanakan sebagai media pengembangan kapasitas orang tua agar aktif sebagai *caregiver* dalam proses pembelajaran anak di rumah, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan sebagai tahap awal untuk memperkenalkan maksud dan tujuan kegiatan PKM kepada pihak mitra dan calon peserta, serta membangun kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kegiatan sosialisasi meliputi:

- Penyebaran informasi kepada masyarakat melalui perangkat desa dan mitra PKBM.
- Penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan PKM kepada orang tua.
- Pengumpulan data awal mengenai pengetahuan dan keterlibatan orang tua terhadap Kurikulum Merdeka.

b. Pelatihan (Seminar dan Diskusi Kelompok)

Pelatihan dilakukan dalam bentuk seminar dan diskusi interaktif, bertujuan untuk:

- Memberikan pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka.
- Meningkatkan kesadaran peran strategis orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak.
- Melatih keterampilan komunikasi orang tua dengan anak dalam pembelajaran di rumah.

Materi pelatihan meliputi:

- Konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka.
- Capaian Pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.
- Strategi pendampingan anak di rumah.
- Peran orang tua sebagai mitra guru.
- Teknik komunikasi positif dalam pembelajaran.
- Waktu belajar anak dan manajemen waktu di rumah.

c. Penerapan Teknologi

Dalam kegiatan ini, teknologi dimanfaatkan secara sederhana namun fungsional:

- Penggunaan media presentasi dan video pembelajaran selama seminar.
- Pemberian contoh aplikasi atau platform pembelajaran yang bisa digunakan orang tua bersama anak di rumah (misalnya: Rumah Belajar, YouTube Edu, dsb.).
- Dokumentasi kegiatan melalui foto/video sebagai bahan evaluasi dan pelaporan.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah seminar, dilakukan pendampingan singkat dan evaluasi untuk mengukur pemahaman serta kesiapan orang tua dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh.

Kegiatan evaluasi meliputi:

- Evaluasi kualitatif: diskusi kelompok, tanya jawab, refleksi bersama.
- Evaluasi kuantitatif: angket sederhana tentang pemahaman dan sikap orang tua terhadap Kurikulum Merdeka.

Aspek yang dievaluasi:

- Pemahaman orang tua terhadap peran sebagai pendamping belajar anak.
- Kesiapan orang tua dalam berkolaborasi dengan guru.
- Keterampilan komunikasi dan penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran anak.

e. Keberlanjutan Program

Agar program ini berkelanjutan dan berdampak jangka panjang:

- Dibentuk komunitas orang tua peduli pendidikan berbasis desa yang difasilitasi oleh PKBM.

- Mendorong PKBM dan pemerintah desa untuk mengadakan kegiatan lanjutan (seperti kelas parenting, pelatihan digital literacy orang tua).
- Membangun komunikasi berkelanjutan antara orang tua, PKBM, dan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana PKM melakukan tahap sosialisasi kepada masyarakat dan pihak mitra, yaitu PKBM Dorit Tunggal Desa Sebuduh. Sosialisasi ini dilakukan melalui pendekatan langsung kepada perangkat desa, tenaga pendidik, dan tokoh masyarakat untuk menyampaikan maksud, tujuan, serta manfaat kegiatan seminar. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan, terutama para orang tua peserta didik dari jenjang PAUD hingga SMA. Sosialisasi yang dilakukan secara partisipatif dan komunikatif berhasil menumbuhkan kesadaran awal bahwa peran orang tua sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari jumlah peserta yang hadir melebihi target awal, yakni sebanyak 30 orang.

Pelatihan dalam bentuk seminar interaktif dilaksanakan pada tanggal 23 November 2024 pukul 09.00–11.00 WIB. Materi yang disampaikan meliputi:

- Konsep dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka.
- Capaian pembelajaran dan fleksibilitas waktu belajar.
- Peran penting orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah.
- Strategi komunikasi antara orang tua dan anak dalam pembelajaran.
- Teknik sederhana mendampingi anak belajar secara mandiri dan berbasis proyek.

Peserta mengikuti seminar dengan aktif, dibuktikan melalui diskusi kelompok yang menggali berbagai pengalaman dan tantangan yang dihadapi orang tua. Berdasarkan hasil diskusi, mayoritas peserta menyatakan bahwa mereka baru mengetahui secara lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam pendidikan anak.

Pelaksanaan kegiatan bersifat luring (tatap muka), penerapan teknologi dilakukan secara sederhana namun efektif untuk mendukung penyampaian materi, antara lain:

- Pemutaran video singkat tentang implementasi Kurikulum Merdeka.
- Penggunaan presentasi digital (slide PowerPoint) sebagai media visualisasi materi.
- Pengenalan platform belajar daring (seperti Rumah Belajar dan YouTube Edu) kepada orang tua, yang dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan di rumah.

Sebagian besar peserta menyatakan ketertarikan untuk mencoba menggunakan media pembelajaran daring bersama anak mereka. Namun, ditemukan juga tantangan seperti keterbatasan perangkat dan pemahaman teknologi pada sebagian orang tua, terutama pada kelompok usia lanjut.

Setelah kegiatan seminar, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan:

- Evaluasi kualitatif dilakukan melalui diskusi dan refleksi kelompok.
- Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui angket sederhana berisi pertanyaan seputar pemahaman orang tua tentang Kurikulum Merdeka dan peran mereka sebagai pendamping belajar anak.

Hasil evaluasi menunjukkan:

- Lebih dari 80% peserta memahami pentingnya peran orang tua dalam Kurikulum Merdeka.
- 75% peserta menyatakan siap mulai menerapkan strategi mendampingi anak belajar di rumah.
- Sekitar 40% peserta masih kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran berbasis proyek.

Temuan ini menjadi dasar bahwa pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif sangat diperlukan agar perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam pendidikan anak dapat berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut dan bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian bersama PKBM dan pemerintah desa merekomendasikan:

- Pembentukan komunitas orang tua peduli pendidikan di lingkungan PKBM Dorit Tunggal.
- Pengembangan forum komunikasi rutin (bulanan atau triwulan) antara orang tua dan tenaga pendidik.
- Pelaksanaan pelatihan lanjutan secara periodik, terutama mengenai keterampilan praktis pendampingan belajar anak dan pemanfaatan teknologi pendidikan.
- Penyusunan dan distribusi modul sederhana untuk orang tua sebagai panduan praktis mendampingi anak sesuai Kurikulum Merdeka.
- Kolaborasi dengan pihak terkait (dinas pendidikan, LSM pendidikan) untuk mendukung program edukasi keluarga berbasis komunitas.

Dengan tahapan yang telah dilaksanakan secara sistematis, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk kolaborasi jangka panjang antara orang tua, PKBM, dan lingkungan sekitar dalam menyelesaikan implementasi Kurikulum Merdeka.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peran Orang Tua dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka di PKBM Dorit Tunggal, Desa Sebuduh, Kecamatan Kembayan telah memberikan wawasan baru bagi para orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Dari hasil diskusi dan interaksi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Mereka menyadari bahwa keterlibatan aktif, baik dalam bentuk bimbingan belajar di rumah maupun dukungan emosional, dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Peningkatan Pemahaman Orang Tua
Diperlukan sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan bagi orang tua mengenai konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung anak-anak di rumah.
2. Kolaborasi antara PKBM dan Orang Tua
PKBM perlu membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua, misalnya melalui forum diskusi, workshop, atau grup komunikasi, agar orang tua lebih mudah mendapatkan informasi terkait pembelajaran anak.
3. Pendampingan dan Bimbingan Berkelanjutan
Dibutuhkan program pendampingan bagi orang tua dalam bentuk pelatihan atau konsultasi rutin, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam membantu anak-anak belajar sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.
4. Penyediaan Sumber Belajar yang Mudah Diakses
PKBM dan pihak terkait dapat menyediakan bahan ajar atau sumber belajar yang lebih mudah diakses oleh orang tua, seperti modul pembelajaran sederhana atau video edukasi, agar mereka lebih terbantu dalam membimbing anak di rumah.
5. Membangun Komunitas Belajar
Pembentukan komunitas orang tua di sekitar PKBM dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam menerapkan strategi belajar berbasis Kurikulum Merdeka.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di PKBM Dorit Tunggal dapat berjalan lebih efektif, dengan dukungan penuh dari orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menyenangkan bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Pemerintah Desa Sebuduh, Ketua dan orang tua peserta didik/siswa seluruh jenjang Desa Sebuduh, serta seluruh masyarakat mitra PKBM Dorit Tunggal yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Dukungan dan kerja sama dari seluruh pihak sangat berarti dalam terlaksananya kegiatan ini dan diharapkan menjadi fondasi untuk kerja sama yang lebih luas dan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Baidah, B., Mislaini, M., & Damilsi, H. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 45-55.
- [2] Tarigan, Ruth Abigail, Ari Saptono., & Saparudin Muchtar. (2023). Enhancing Indonesia's Education Quality: Identifying and Addressing Key Challenges. *Jurnal International Students Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM 2023)*. 659-670
- [3] Qutni, Darul & Ramli, H. M. (2024). Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2(2), Juli-Desember, 647-657.
- [4] Sihab, Najelaa dan Komunitas Guru Belajar. (2021). *Diferensiasi: Memahami Pelajar untuk Belajar Bermakna & Menyenangkan*. Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati.
- [5] Illeris, K. (2009). *Contemporary Theories of Learning: Learning Theorists... In Their Own Words*. London: Routledge.
- [6] Pebriani, R. A., & Sari, R. (2023). Pendampingan belajar berbasis komunitas dan gerakan menabung sejak dini untuk masa depan anak di pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 415-422.
- [7] Zakiah Fitrah, E., & Wahyuni, D. (2023). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 270-278.
- [8] Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Nuraida, Sito., Sulistiono, Muhammad., & Mustafida, Fita. (2025). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7(1), 70-85.
- [10] Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development (Terjemahan Indonesia)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [11] Gordon, Thomas. (2019). *Menjadi Orangtua Efektif Cara Pintar Mendidik Anak Agar Bertanggung Jawab*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [12] Septi, Sisca., Kharisma Romadhon., Siti Sa'idah., Hasna Afifah., Margiyono Suyitno., Erni Susilawati., Agus Holid., Giandari Maulani., Toton Riyadi., Tetin Syarifah., Fida Fadilatul Romdoniyah., Rizal Mukra., Muhammad Adib Al-Fikri., Johanto., Siti Pitrianti., dan Sukamdi. (2024). *Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA
- [13] Tim Penyusun Kemendikbudristek. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- [14] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP Kemendikbudristek). (2024). *Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- [15] Baruta, Yusuf. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Lombok Tengah (NTB): Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia